

LAPORAN AKHIR

PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP USAHA PEMBIBITAN TANAMAN AKASIA PADA KOPERASI BUNUT ABADI DESA PINANG SEBATANG BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi

Pada Program DIII Perbankan Syari'ah

Guna Memperoleh Gelar A.Md



DISUSUN OLEH :

Ihwan

00626004018

**PROGRAM DIII PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2009**

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Siak tepatnya di Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang bergerak dibidang produksi. Adapun penelitian ini di mualai pada bulan September hingga November 2009.

Laporan Akhir ini berjudul **“PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP USAHA PEMBIBITAN TANAMAN AKASIA PADA KOPERASI BUNUT ABADI DESA PINANG SEBATANG BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK”**

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam laporan akhir ini adalah bagaimana penerapan manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia pada Koperasi Bunut Abadi, dan fungsi manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia pada Koperasi Bunut Abadi serta untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia di Koperasi Bunut Abadi.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data skunder yaitu data-data yang diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara langsung dengan anggota, pengurus serta narasumber, dengan cara mengajukan tanya jawab seputar masalah yang akan diteliti. Kemudian dalam pengumpulan data juga menggunakan observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti, sedangkan analisa data yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Adapun proses penerapan manajemen produksi yaitu memanfaatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Adapun fungsi manajemen produksi dalam hal ini yang paling mendasar yaitu adanya Perencanaan, Pengorganisasian, penempatan Sumber Daya Manusia (Staffing), pemberian motivasi dan fungsi yang terakhir adalah kegiatan pengawasan yang mutlak harus dilakukan oleh setiap organisasi atau perusahaan.

DAFTAR ISI

Halaman judul			
Pengesahan Pembimbing.....	i		
Abstrak	ii		
Kata Pengantar	iv		
Daftar Isi	v		
BAB I	:	PENDAHULUAN	
		A. Latar Belakang Masalah.....	1
		B. Permasalahan.....	9
		C. Tujuan dan Manfaat.....	10
		D. Metode Penelitian.....	10
		E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II	:	KOPERASI SERTA MANAJEMEN PRODUKSI	
		A. Pengertian Koperasi.....	15
		B. Tujuan Koperasi.....	19
		C. Pengertian Manajemen Produksi.....	21
		D. Pentingnya Manajemen Koperasi.....	26
BAB III	:	GAMBARAN UMUM KOPERASI BUNUT ABADI	
		A. Sejarah Singkat tentang Koperasi Bunut Abadi.....	31
		B. Struktur Kepengurusan Koperasi Bunut Abadi.....	32
		C. AD/ART.....	33
		D. Program Kerja.....	38
BAB IV	:	PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP USAHA PEMBIBITAN TANAMAN AKASIA SERTA FUNGSI MANAJEMEN PRODUKSI	
		A. Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi.....	42
		B. Fungsi Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi.....	49
BAB V	:	KESIMPULAN DAN SARAN	
		A. Kesimpulan	
		B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi Bunut Abadi terbentuk berawal dari suatu kelompok tani yang bernama Mekar Abadi yang merupakan kelompok binaan PT. Arara Abadi yang diketuai oleh bapak Masri. Kemudian seiring dengan kurang berjalannya kegiatan di kelompok usaha tani Mekar Abadi maka para pengurus mengadakan rapat pembentukan yang melibatkan pihak perusahaan PT. Arara Abadi, kemudian setelah mendapatkan kesepakatan bersama, maka terbentuklah suatu koperasi yang bernama koperasi Bunut Abadi. Koperasi ini berdiri pada tanggal 15 Nopember 2002 dengan nomor Badan Hukum: **20/BH/DKP. 4/1.2/XI/2002** yang bertempat di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Koperasi ini memiliki jumlah anggota sebanyak 111 orang yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 66 orang wanita. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Bunut Abadi antara lain adalah Labor Supply di **PT. IKPP** (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk) yang meliputi bidang peternakan dan perikanan, serta di **PT. Arara Abadi** sebagai Labor Supply yang meliputi bidang Pertanian (jambu air, jambu biji, buah naga, lidah buaya, nangka, rosela, belimbing serta durian).

Tabel 1

Susunan Struktur Kepengurusan Koperasi Bunut Abadi pada Tahun 2008

No	Staff	Jabatan	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	
				Lk	Pr
1.	Pengurus	Ketua	-Masri	1	
		Wa. Ketua	-Edi Harahap	1	
		Sekretaris	-Herman	1	
		Wa. Sekretaris	-Edi Naswan	1	
		Bendahara	-Zamzali F	1	
2	Badan Pengawas		-Supandi	1	
			-Sudiran	1	
			-Nuraini Rosita		1
3	Badan Penasehat		-Kades Pinang	1	
			Sebatang Barat -Yazit	1	
4	Pegawai/Karyawan	-Ayak Gambut		3	
		-Aduk Media		4	
		-Isi Polibag			38
		-Perawatan		7	
		-Harian		9	23
	-Pengawas		2		
5	Unit Pembangunan	-Unit BPPM		12	4
		-Unit Labor suply CD IKPP		6	1
6	Pegawai Kantor	-ADM		2	
Jumlah Tenaga Kerja				45	66

Sumber: Koperasi Bunut Abadi, tahun 2006-2008

Tabel di atas adalah struktur kepengurusan Koperasi Bunut Abadi berdasarkan RAT pada tahun 2008, dimana Koperasi Bunut Abadi mempunyai anggota sebanyak 111 orang, yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 66 orang perempuan.

Tabel 2

Perkembangan Modal Sendiri Koperasi Bunut Abadi, tahun 2006-2008.

Uraian	Tahun		
	2006	2007	2008
Simpanan Pokok	Rp. 1.950.000	Rp. 3.245.000	Rp. 6.370.000
Simpanan Wajib	Rp. 5.271.000	Rp. 10.872.000	Rp. 21.592.000
Donasi	Rp. 1.430.000	Rp. 1.430.000	Rp. 1.430.000
Cadangan	Rp. 9.420.050	Rp. 30.887.835	Rp. 97.044.013
SHU	Rp. 53.669.464	Rp. 143.817.129	Rp. 169.765.503
Total	Rp. 71.740.514	Rp. 190.251.964	Rp. 296.201.516

Sumber: Laporan RAT Koperasi Bunut Abadi, tahun 2006-2008.

Tabel 2 menyatakan bahwa peningkatan modal sendiri dari tahun 2006 sampai tahun 2008. peningkatan modal sendiri terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp. 296.201.516, ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan modal sendiri ini disebabkan karena bertambahnya simpanan wajib anggota kepada Koperasi, bertambahnya jumlah dana cadangan anggota serta adanya sisa hasil usaha (SHU) anggota yang bertambah yang dapat menambah modal bagi Koperasi sehingga Koperasi mempunyai modal yang besar. SHU dari tahun 2006 sampai 2008 mengalami kenaikan. Sisa hasil usaha yang diterima anggota pada tahun 2006 sebesar Rp. 53.669.464, tahun 2007 sebesar Rp. 143.817.129, dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 169.765.503. Disini dapat dilihat bahwa setiap tahunnya SHU dari modal sendiri Koperasi mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah simpanan anggota dalam bentuk tabungan kepada Koperasi. Selain itu, faktor utamanya disebabkan oleh keikutsertaan anggota terhadap kegiatan usaha pembibitan dan labor supply di PT. Arara Abadi dan PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk.

Data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Pinang Sebatang Barat tercatat bahwa jumlah penduduk desa ini sebanyak 4.491 jiwa, yang terdiri dari 2.422 jiwa laki-laki dan 2.069 jiwa perempuan. Penduduk Desa Pinang Sebatang Barat terdiri dari multi etnis yaitu Melayu, Jawa, Batak, dan Minang. Sebagian besar penduduk Desa Pinang Sebatang Barat memeluk agama Islam.

Tabel 3

Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pinang Sebatang Barat Tahun 2008.

Kelompok Umur (thn)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
0-14	162	3,61
15-54	3.533	78,67
> 55	796	17,72
Jumlah	4.491	100,00

Sumber : Kantor Kepala Desa Pinang Sebatang Barat, Tahun 2008

Tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk usia yang tidak produktif (umur < 15 tahun dan > 55 tahun) berjumlah 958 jiwa atau 21,33% sedangkan penduduk yang berusia produktif berjumlah 3.533 jiwa atau 78,67%. Penduduk yang berusia muda akan mempunyai tenaga yang lebih besar dan mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang lebih tua.

Penduduk Desa Pinang Sebatang Barat memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang pada masa yang akan datang. Hal ini dibutuhkan karena desa ini memiliki jumlah penduduk yang produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang tidak produktif.

Desa Pinang Sebatang Barat dilihat dari tingkat pendidikan dapat dikatakan masih tergolong rendah dan ini dapat mempengaruhi terhadap penerapan teknologi baru yang dilaksanakan di daerah tersebut. Sehingga

perlunya perhatian yang khusus dari pihak pemerintah daerah dan perusahaan yang berada di sekitar desa untuk memperhatikan tingkat pendidikan masyarakat.

Tabel 4

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Pinang Sebatang Barat Tahun 2008.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak Sekolah	3.573	79,56
2	Sekolah Dasar	598	13,32
3	SLTP	143	3,18
4	SLTA	109	2,43
5	Perguruan Tinggi	68	1,51
	Jumlah	4.491	100,00

Sumber : kantor kepala desa pinang sebatang barat, tahun 2008

Berdasarkan Tabel. 4 tingkat pendidikan penduduk Desa Pinang Sebatang Barat yang terbanyak adalah tidak sekolah yaitu 3.573 orang atau 79,56%. Kondisi pendidikan ini masih memenuhi ketentuan pendidikan program pemerintah wajib belajar sembilan tahun, sedangkan jumlah yang terkecil adalah tingkat pendidikan Perguruan Tinggi 68 orang atau 1,51% ini berarti bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Pinang Sebatang Barat masih rendah.

Hal ini akan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam menyerap dan mengaplikasikan motivasi teknologi baru dan sulit untuk melakukan perkembangan pembangunan karena pendidikan merupakan salah satu indikator kerugian suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin baik kualitas sumber daya manusia yang tersedia pada daerah tersebut, sehingga daerah tersebut menjadi maju dan menjadi desa yang berkembang.

Hal yang sama dengan koperasi, suatu koperasi harus memperhatikan tingkat pendidikan anggotanya, agar dapat memajukan usaha koperasi seperti adanya pelatihan-pelatihan, studi banding bagi para anggotanya untuk memotivasi para anggotanya dalam mengembangkan usaha koperasi¹

Koperasi Bunut Abadi terletak di Desa Pinang Sebatang Barat kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang bersebelahan dengan konsensi hutan tanaman industri dan perkantoran PT. Arara Abadi yang merupakan daerah beriklim tropis. Jarak dari pusat perekonomian di perawang sekitar 12 km, dari kota kecamatan di tualang dari kota Siak Sri Indrapura sekitar 128 km, serta dari ibu kota Propinsi sekitar 67 km.

Koperasi merupakan badan usaha yang memegang peranan penting dalam mengembangkan perekonomian rakyat, sebagai sarana untuk mewujudkan pemerataan seperti tercantum dalam *trilogy* pembangunan. Pembangunan koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat diarahkan agar semakin memiliki kemampuan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dan mandiri yang berakar dalam masarakat serta mampu memajukan ekonomi anggotanya.

Sebagai suatu lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, koperasi memerlukan manajemen atau ketatalaksanaan yang dapat menjamin, tidak saja kelancaraan dan berhasilnya usaha, tetapi dengan usaha-usaha yang dijalankan dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggota dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian.

¹ Kantor Kepala Desa Pinang Sebatang Barat, Tahun 2008

Manajemen dalam suatu koperasi sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha dan merupakan salah satu dasar dalam pengembangan koperasi dalam melakukan usahanya.

Peranan manajemen sangatlah penting di dalam kegiatan atau proses produksi. Untuk mencapai tujuan koperasi perlu dikembangkan dan diperkokoh manajemen dari koperasi tersebut, sehingga benar-benar dapat menjadi wadah utama kegiatan ekonomi, serta dapat sebagai sarana utama dan menjadi satu-satunya organisasi pada tingkat pedesaan.

Peraktek manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, serta evaluating*) secara langsung maupun tidak langsung selalu berkaitan dengan unsur manusia, *planning* dalam manajemen adalah ciptaan manusia, *organizing* adalah menghimpun sumber daya yang dimiliki agar dimanfaatkan secara efisien, *actuating* adalah proses menggerakkan

Manusia-manusia anggota organisasi, *controlling* diadakan agar pelaksanaan manajemen agar selalau meningkatkan hasil kerjanya, sedangkan *evaluating* merupakan tahap penilaian yang menentukan apakah tujuan tersebut tercapai atau tidak, dan kalau belum tercapai organisasi tersebut bisa mengadakan perbaikan dan bisa mencari dimana letaknya hambatan-hambatan yang mengacau kepada arah tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Harry S. Freedman², manajemen usaha-usaha kecil itu biasanya “terlalu banyak yang harus dikerjakan tetapi terlalau sedikit waktu yang tersedia”. Ini mungkin karena soalnya begitu rumit

² Sukanto Reksohadiprodjo., *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta : BPFE, 1990), Cetakan ke-I. hlm. 25-26.

atau mungkin yang mengerjakannya tidak mempunyai kapasitas/kemampuan untuk itu, baik diukur dari kegiatan-kegiatannya(*actions*) maupun dari batasan waktu yang sebenarnya. Diakui bahwa memang terdapat batasan-batasan dana, waktu dan personalia dalam badan-badan usaha yang relatif kecil termasuk koperasi.

Tentu saja semua ini merupakan sebuah pemberian bagi badan usaha kecil itu pada umumnya dan koperasi pada khususnya. Kita mengetahui bahwa proses usaha di dalam koperasi itu sama saja dengan apa yang terjadi dalam badan-badan usaha yang lain yaitu meliputi proses pemasaran, produksi, pembelanjaan, personalia, akuntansi dan administrasi, apapun jenis koperasinya. Proses usaha ini ditujukan untuk mencapai tujuan koperasi.

Produksi di dalam suatu perusahaan/koperasi, akan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Bahkan di dalam berbagai macam pembicaraan, dikatakan bahwa produksi adalah merupakan dapurnya perusahaan/koperasi tersebut. Apabila kegiatan produksi dalam suatu perusahaan/koperasi ini terhenti, maka kegiatan dalam perusahaan tersebut akan ikut terhenti pula, sehingga dengan demikian sudah menjadi hal yang sangat umum jika perusahaan/koperasi akan selalu memperhatikan kegiatan produksi dalam perusahaan/koperasinya tersebut.

Di dalam upaya untuk dapat melaksanakan kegiatan produksi dalam suatu koperasi/perusahaan dengan sebaik-baiknya, tentunya diperlukan adanya pengertian yang sama terhadap beberapa istilah yang sering digunakan dalam manajemen produksi ini. Perbedaan penafsiran dari istilah-istilah yang sering dipergunakan dalam manajemen produksi ini misalnya(produksi,

produktivitas, sistem produksi, proses produksi dan lain sebagainya), akan dapat menimbulkan salah informasi dari masing-masing perusahaan/koperasi. Adapun beberapa istilah yang sering dipergunakan di dalam manajemen produksi tersebut antara lain adalah produksi. Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, waktu, faedah tempat serta kombinasi dari faedah-faedah tersebut di atas. Apabila terdapat suatu kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat baru, atau mengadakan penambahan dari manfaat yang sudah ada, maka kegiatan tersebut akan disebut sebagai kegiatan produksi³.

Dalam rangka ulang tahun Kabupaten Siak, maka tiap tahunnya, dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Siak selalu memberi penilaian terhadap koperasi-koperasi yang ada di Kabupaten Siak dan Koperasi Bunut Abadi berhasil memperoleh Predikat sebagai Juara Harapan I pada tahun 2006 sebagai Koperasi berprestasi Se-Kabupaten Siak. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”**.

B. Permasalahan

Adapun permasalahannya adalah:

1. Bagaimanakah Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi?

³ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi*, (Yogyakarta : BPFE, 1996), Cetakan ke-I, hlm. 4-6.

2. Bagaimanakah fungsi manajemen produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi?

C. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia pada Koperasi Bunut Abadi.
2. Mengetahui Fungsi Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia pada Koperasi Bunut Abadi.

Kemudian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi atau saran yang bermanfaat bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya, juga dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijaksanaan untuk mengembangkan koperasi sesuai potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, kemudian untuk keperluan Akademik serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka yang ingin mempelajari perkembangan koperasi di Indonesia.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini penulis melaksanakan di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, tepatnya di Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat. Penentuan lokasi ini sebagai lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa Koperasi Bunut Abadi dapat penghargaan juara harapan II Tahun 2005, juara harapan I Tahun 2006, dan Tahun 2007 juara ke-III sebagai koperasi berprestasi se-Kabupaten Siak yang bergerak dibidang pembibitan pohon akasia.

2. Subyek dan Obyek Penelitian.

- a. Subyek penelitian ini ialah Anggota serta Pengurus Manajemen dalam Bidang Produksi Usaha Pembibitan Tanaman Akasia.
- b. Obyek penelitian ini ialah Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Usaha Pembibitan Tanaman Akasia di Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

3. Populasi dan Sampel.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Bunut Abadi sebanyak 111 orang, yang terdiri dari 45 laki-laki dan 66 perempuan, kemudian dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik sampel *purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Maka dalam hal ini penulis mengambil sampel sumber datanya adalah anggota koperasi. Untuk itu penulis mengambil sampel sebanyak 9 orang dari jumlah populasi yang ada, karena dari 9 orang ini sudah mewakili dari jumlah keseluruhan dari populasi yang peneliti ambil, kemudian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, pengambilan data dilakukan secara sengaja serta melalui wawancara langsung dengan anggota serta pengurus

koperasi Bunut Abadi yang terdiri dari 111 orang, yang kemudian penulis ambil sampel sebanyak 9 orang.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari literature, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data.

Di dalam mengumpulkan data-data diperlukan beberapa cara atau metode, yaitu:

- a. Observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti

- b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data melalui proses Tanya jawab langsung dengan anggota serta pengurus Koperasi Bunut Abadi

- c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen atau arsip-arsip yang ada pada obyek penelitian serta meliputi sejarah berdirinya koperasi, dan data-data lain yang disediakan koperasi tersebut.

6. Analisa Data

Analisa data yang digunakan oleh penulis adalah data deskriptif kualitatif, dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan dengan penganalisaan secara kualitatif kemudian digambarkan/diungkapkan dengan kata-kata.

7. Metode Penulisan

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya penulis menyusun data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deduktif

Yaitu uraian yang diawali dengan mengemukakan kaedah-kaedah umum, yang dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

Yaitu uraian yang dilakukan dengan mengambil dan mengemukakan kaedah-kaedah khusus, kemudian diambil kesimpulan secara umum atas data-data yang telah dianalisa.

c. Metode Deskriptif

Yaitu mengemukakan uraian atas fakta yang diambil dengan apa adanya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan laporan ini, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan telaah pustaka yang membahas tentang pengertian koperasi, tujuan koperasi, pengertian manajemen produksi serta pentingnya manajemen koperasi.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini akan membahas tentang sejarah singkat tentang koperasi Bunut Abadi, Susunan Struktur Kepengurusan Koperasi Bunut Abadi, AD/ART, serta Program Kerja.

BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang penerapan manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia pada Koperasi Bunut Abadi, serta fungsi manajemen produksi terhadap usaha pembibitan tanaman akasia pada Koperasi Bunut Abadi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KOPERASI SERTA MANAJEMEN PRODUKSI

A. Pengertian Koperasi

Seringkali orang mendefinisikan koperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip koperasi atau serangkaian prinsip koperasi, terutama prinsip-prinsip koperasi yang diterapkan oleh plopod dari Rochdale, Raiffeisen, Schuleze D, dan juga oleh konsepsi-konsepsi lain. Sementara prinsip-prinsip koperasi itu, di satu pihak, memuat sejumlah nilai, norma, dan tujuan konkrit, yang tidak harus diketemukan pada semua koperasi. Di lain pihak, prinsip-prinsip tersebut merupakan prinsip-prinsip pengembangan organisasi dan pedoman-pedoman kerja yang pragmatis, yang hanya berhasil diterangkan pada keadaan tertentu saja. Prinsip-prinsip koperasi dapat digunakan sebagai petunjuk-petunjuk yang berguna bagi pengembangan organisasi koperasi dan gerakan koperasi tertentu. Namun, prinsip-prinsip tersebut biasanya bukan merupakan kriteria yang berguna bagi pembuatan definisi ilmiah mengenai organisasi koperasi yang berlaku secara universal. Prinsip-prinsip koperasi itu merupakan sumber dari norma-norma hukum yang dianut setiap koperasi, dan karenanya, seringkali pengertian koperasi diartikan menurut hukum dan didaftarkan sebagai organisasi koperasi menurut Undang-Undang Koperasi di berbagai Negara. Jadi, jika dilaitkan dengan pengertian koperasi menurut hukum maka dapat terjadi bahwa di suatu Negara tertentu, tidak semua organisasi koperasi didaftarkan berdasarkan Undang-Undang Koperasi. Lebih jauh lagi, Undang-Undang Koperasi dari berbagai Negara dapat menggunakan kriteria yang berbeda untuk merumuskan

definisi koperasi menurut hukum, sebagai persyaratan bagi pendaftaran suatu organisasi koperasi.

Biasanya koperasi dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama. Pengertian koperasi juga dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari bahasa latin “*coopere*”, yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi, *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Ada beberapa definisi koperasi, diantaranya adalah:

1. Definisi ILO

Dalam definisi ILO terdapat 6 elemen yang dikandung koperasi, diantaranya adalah:

- a. Koperasi adalah perkumpulan orang-orang (*association of persons*).
- b. Penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan (*voluntarily joined together*).
- c. Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai (*to achieve a common economic end*).
- d. Koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis (*formation of a democratically controlled business organization*).

- e. Terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan (*making equitable contribution to the capital required*).
- f. Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang (*accepting a fair share of the risk and benefits of the undertaking*).

2. Definisi Chaniago

Arifinal Chaniago (1984) mendefinisikan koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan dalam menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

3. Definisi Dooren

Di sini, Dooren sudah memperluas pengertian koperasi, di mana koperasi tidaklah hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*).

4. Definisi Hatta

Definisi tersebut sebelumnya agak berbeda dengan apa yang dikemukakan Moh. Hatta. “Bapak Koperasi Indonesia” ini mendefinisikan koperasi lebih sederhana tetapi jelas, padat, dan ada suatu visi dan misi yang dikandung koperasi. Dia mengatakan, “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan sebuah pepatah”seorang buat semua dan semua buat orang”.

5. Definisi Munkner

Munkner mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong-menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berdasarkan konsep tolong-menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung dalam dalam istilah gotong royong.

6. Definisi UU No. 25/1992

Definisi Koperasi Indonesia menurut UU No. 25/1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut. “ Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan keiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Berdasarkan batasan koperasi ini, Koperasi Indonesia mengandung 5 unsur sebagai berikut.

a. Koperasi adalah badan usaha.

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh laba. Laba merupakan elemen kunci dalam suatu system usaha bisnis, di mana sistem itu akan gagal bekerja tanpa memperoleh laba.

b. Koperasi adalah kumpulan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi.

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia bukan kumpulan modal. Dalam hal ini, UU Nomor 25 Tahun 1992 memberikan jumlah minimal orang-orang yang ingin membentuk organisasi koperasi (minimal 20 orang), untuk koperasi primer dan 3 badan hukum koperasi untuk koperasi sekunder. Syarat lain yang

harus dipenuhi ialah bahwa anggota-anggota tersebut mempunyai kepentingan ekonomi yang sama.

- c. Koperasi Indonesia adalah koperasi yang bekerja berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992, ada 7 prinsip koperasi Indonesia dan ini akan diuraikan pada tulisan berikutnya. Secara singkat, prinsip koperasi ini pada dasarnya merupakan jati diri koperasi.

- d. Koperasi Indonesia adalah gerakan ekonomi rakyat.

Ini berarti bahwa, koperasi Indonesia merupakan bagian dari sistem perekonomian nasional. Dengan demikian, kegiatan usaha koperasi tidak semata-mata hanya ditujukan kepada anggota, tetapi juga kepada masyarakat umum.

- e. Koperasi Indonesia berazaskan kekeluargaan.

Dengan azas ini, keputusan yang berkaitan dengan usaha dan organisasi dilandasi dengan jiwa kekeluargaan. Segala keputusan yang diambil seyogyanya berdasarkan musyawarah dan mufakat. Inti dari azas kekeluargaan yang dimaksud adalah adanya rasa keadilan dan cinta kasih dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan berkoperasi.

B. Tujuan Koperasi

Dalam UU. No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional,

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan koperasi tersebut masih bersifat umum. Karena itu, setiap koperasi perlu menjabarkannya kedalam bentuk tujuan yang lebih operasional bagi koperasi sebagai badan usaha. Tujuan yang jelas dan dapat dioperasikan akan memudahkan pihak manajemen dalam mengelola koperasi. Pada kasus anggota juga bertindak sebagai pemilik, pelanggan dan pemodal akan dapat lebih mudah melakukan pengawasan terhadap proses pencapaian tujuan koperasi, sehingga penyimpangan dari tujuan tersebut akan dapat lebih cepat diketahui. Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha. Jadi, pelayanan anggota merupakan prioritas utama dibandingkan dengan masyarakat umum.

Dengan demikian, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dapat diukur dari peningkatan kesejahteraan anggota. Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relative, karena ukuran sejahtera bagi seseorang dapat berbeda satu sama lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas.

Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi anggotanya akan lebih mudah diukur, apabila aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota dilakukan melalui koperasi, sehingga peningkatan kesejahteraannya akan lebih mudah diukur. Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau

masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula.¹

C. Pengertian Manajemen Produksi

Seringkali kita dengarkan orang berbicara tentang manajemen, demikian juga dalam hubungannya dengan pelaksanaan proses produksi sering dibahas tentang beberapa hal tentang manajemen produksi. Namun demikian, kadang-kadang masih terdapat berbagai penafsiran yang berbeda-beda perihal manajemen produksi ini. Sebenarnya pengertian dari manajemen produksi ini tidak terlepas dari masing-masing pengertian manajemen, pengertian produksi dan pengertian proses produksi. Dari pengertian-pengertian tentang manajemen, produksi dan proses produksi tersebut akan dapat diketahui pengertian dari manajemen produksi ini.

Manajemen, atau yang sering disebut dengan pengelolaan atau tatalaksana, adalah merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian. Dengan demikian, unsur-unsur yang terkandung di dalam manajemen ini adalah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengendalian.

1. Perencanaan

Perencanaan ini akan mempunyai arti yang sangat penting bagi seluruh kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Di dalam perencanaan mengandung beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a. Perencanaan melibatkan proses penetapan dari suatu keadaan pada masa yang akan datang.

¹ Arifin Sitio, *Koperasi*, (Jakarta :Erlangga, 2001), Cetakan ke-1, hlm. 15-20.

- b. Perlu untuk diadakannya identifikasi dari keadaan masa sekarang, serta keadaan pada masa yang akan datang yang diinginkan oleh perusahaan tersebut.
- c. Semua perbedaan atau ksenjangan dari keadaan masa sekarang dengan keadaan masa yang akan datang tersebut perlu diadakan identifikasi serta perlu diketahui spesifikasi yang ada.
- d. Setelah perbedaan-perbedaan antara masa sekarang dengan keadaan masa yang akan datang tersebut diketahui, maka akan dapat dilakukan beberapa usaha yang diperlukan untuk menjembatannya.
- e. Usaha yang akan dan dapat dilaksanakan untuk menjembatani kesenjangan masa sekarang dengan masa yang akan datang tersebut dapat terdiri dari kegiatan yang beraneka ragam, yang kesemuanya itu akan merupakan alternative yang dapat ditempuh oleh perusahaan tersebut.
- f. Dengan adanya beberapa alternatif untuk melakukan usaha, perlu diadakan analisis untuk memilih alternatif yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi dari perusahaan yang bersangkutan.
- g. Alternatif yang dipilih tersebut diperinci lagi menjadi lebih jauh sehingga akan dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kerja, serta apabila sudah disepakati bersama akan dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan kerja dalam melaksanakan kegiatan perusahaan tersebut.

Dari beberapa hal tersebut di atas, kiranya dapatlah diebutkan pengertian dari perencanaan ini secara singkat sebagai serangkaian keputusan yang diambil sekarang, untuk dikerjakan pada waktu yang akan datang.

2. Pengorganisasian

Organisasi seringkali diartikan sebagai kerja sama dari dua orang atau lebih dengan atau tanpa peralatan lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut strukturnya, organisasi ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain struktur organisasi garis, struktur organisasi fungsional, struktur organisasi staf dan garis, serta komite. Masing-masing struktur organisasi ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahannya sendiri-sendiri, namun nampaknya yang sekarang ini paling banyak dipergunakan dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah struktur organisasi garis dan struktur organisasi staf dan garis. Di dalam sebuah perusahaan, faktor yang paling penting dalam masalah pengorganisasian ini adalah bagaimana kerja sama yang baik ini dapat diciptakan dalam lingkungan perusahaan tersebut.

3. Pengarahan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pengarahan dalam perusahaan ini dapat dipisahkan menjadi dua bagian besar, yaitu yang pertama adalah pengarahan terhadap staf dan karyawan perusahaan, sedangkan yang kedua adalah pengarahan terhadap penggunaan sarana dan fasilitas yang ada di dalam perusahaan tersebut. Pengarahan terhadap staf dan karyawan perusahaan ini akan meliputi hal-hal pelaksanaan kerja dalam perusahaan tersebut, kesesuaian antara pekerjaan yang dilaksanakan dengan keahlian dari karyawan yang bersangkutan dan lain sebagainya. Pengarahan terhadap sarana dan fasilitas yang ada dalam perusahaan tersebut akan meliputi cara-cara dan aturan permainan di dalam penggunaan sarana dan fasilitas yang ada dalam perusahaan tersebut sehingga

tidak akan terjadi lagi adanya pemborosan-pemborosan dalam perusahaan tersebut, di mana pemborosan yang terjadi dalam perusahaan ini akan berakibat lebih jauh lagi yaitu terjadinya kelambatan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan.

4. Pengkoordinasian

Pelaksanaan kegiatan di dalam suatu perusahaan tidaklah dapat berjalan dengan baik tanpa adanya koordinasi antar bagian, atau antar masing-masing pihak dengan baik pula, di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam perusahaan ini akan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga keberhasilan dari suatu kegiatan akan berpengaruh pula terhadap kegiatan yang lainnya. Di dalam sebuah perusahaan, apabila kegiatan produksi mengalami kegagalan atau hambatan-hambatan yang tidak dapat diatasi oleh perusahaan yang bersangkutan, maka hambatan dalam kegiatan produksi ini akan mempunyai pengaruh langsung terhadap kegiatan penjualan produk perusahaan yang bersangkutan. Keterlambatan atau hambatan dalam kegiatan pemasaran akan berakibat terhadap pemasukan dana dalam perusahaan. Sedemikian penting arti dan peranan koordinasi dalam suatu perusahaan ini untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan yang bersangkutan, maka kebutuhan akan koordinasi yang baik dalam suatu perusahaan ini sudah tidak dapat untuk dihindarkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini, perusahaan dapat mempergunakan satu atau beberapa model yang dapat dipergunakan untuk koordinasi dalam suatu perusahaan, misalnya PERT (*Program Evaluation And Review Technique*), sistem perencanaan terpadu, dan lain sebagainya.

5. Pengendalian

Pengendalian di dalam hal ini diartikan sebagai pengawasan, yang sekaligus dapat mengambil beberapa tindakan untuk perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian fungsi pengendalian ini bukan sekedar mengadakan pengawasan dari pelaksanaan kegiatan dalam sebuah perusahaan, melainkan juga termasuk pengumpulan data sebagai masukan guna penentuan tindak lanjut dalam usaha-usaha perbaikan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Dengan adanya pengendalian ini, diharapkan akan terdapat perbaikan-perbaikan pelaksanaan kegiatan perusahaan dari suatu periode ke periode yang berikutnya.

Dari beberapa keterangan singkat di atas, kiranya akan dapat diketahui pengertian dari manajemen tersebut. Dengan diterapkannya proses manajemen dalam bidang produksi di dalam perusahaan tersebut, maka berarti kegiatan-kegiatan produksi dan proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan akan selalu dilaksanakan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengendalian. Sebagai contoh, misalnya sebuah perusahaan memproduksi mebel ukir, maka pada setiap kegiatan produksi dari perusahaan tersebut perlu direncanakan dengan sebaik-baiknya, diorganisir yang baik, diberikan pengarahan yang tepat, pelaksanaan penyelesaian pekerjaannya perlu dikordinir dengan sebaik-baiknya serta diadakan pengawasan yang cukup dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan adanya proses manajemen dalam pelaksanaan kegiatan produksi dari perusahaan tersebut, maka diharapkan pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan yang bersangkutan ini akan dapat

membuahkan hasil yang sebaik-baiknya, sehingga proses pelaksanaan produksi dalam perusahaan ini juga akan dapat mendukung kegiatan pemasaran dari perusahaan yang bersangkutan tersebut.²

Kemudian keadaan ekonomi seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pilihan produk. Keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan kekayaan, kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pembelanjaan pendapatannya dibandingkan pendapatan yang ditabung. Para pemasar produk yang banyak tergantung pada pendapatan perlu memperhatikan

D. Pentingnya Manajemen Koperasi

Dalam masyarakat modern dewasa ini manajemen menjadi penting. Masyarakat modern adalah masyarakat yang kompleks. Manusia modern yang telah meningkat kecerdasan dan pengetahuan teknologinya, telah menempatkan rasionalitas, efektivitas, dan efisiensi sebagai nilai moral yang tinggi.³ Dengan adanya sistem seperti ini pula, maka pihak yang berusaha untuk menyediakan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk barang maupun jasa, harus pula dapat menyediakan apa yang dibutuhkan masyarakat itu dengan cepat, tepat dan murah. Mereka harus selalu bekerja dengan rasional, efektif dan efisien. Banyak yang berpendapat bahwa dalam manajemen koperasi itu tidak jarang terdiri dari hal-hal yang paradoksal atau berlawanan antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini lebih jelas bila kita mempelajari beberapa statement yang dikemukakan oleh ILO.

Perbedaan-perbedaan tersebut terutama sekali bersumber pada gagasan ideal koperasi di satu pihak yang ingin memberikan pelayanan kepada anggota sebaik-

² Op cit, Agus Ahyari. hlm.37-45.

³ Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, *Manajemen Dalam Pemerintah*, (Jakarta: YPAJ, 1984), Cetakan ke-2, hlm.2.

baiknya dan di lain pihak sebagai perusahaan yang bergerak di bidang ekonomi harus dapat berusaha seefisien mungkin. Sebenarnya paradoks teoretis ini tidak perlu terjadi. Sebab di dalam praktek sehari-hari, termasuk di negeri kita yang mempunyai landasan ideal kuat, gotong royong, manajemen masih tetap diperlukan. Sebab di dalam kenyataan solidaritas antara anggota yang berlandaskan kegotong royongan itu ternyata kurang kokoh. Hal ini disebabkan oleh karena kebanyakan anggota koperasi pada dewasa ini telah berorientasi pada bidang ekonomi.

Di dalam manajemen koperasi tatanan organisasinya harus didasarkan pada pembagian wewenang dan tanggung jawab. Sendi-sendi dasar koperasi mengemukakan bahwa Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Karena manajemen koperasi pada dasarnya membicarakan pengelolaan organisasi koperasi oleh anggota, maka untuk mengelola usaha koperasi Rapat Anggota mendelegasikan wewenang mengelola tersebut kepada koperasi. Pada koperasi pendelegasian wewenang dari Rapat Anggota kepada pengurus tersebut dibarengi pula dengan pembebanan tanggung jawab yang seimbang. Di samping itu, Rapat Anggota juga memberikan batas-batas pendelegasian wewenangnya kepada pengurus yaitu untuk menjalankan kegiatan usaha koperasi saja. Pada koperasi yang masih kecil, perusahaan tersebut dapat dilaksanakan sendiri oleh pengurus, sedangkan wewenang untuk memeriksa jalannya usaha Rapat Anggota didelegasikan kepada badan pemeriksa.⁴

Dalam dewasa ini, pada umumnya kegiatan produksi ada pihak yang tidak langsung memperoleh manfaat dari jasa hasil produksi masyarakat, gerakan koperasi justru mencita-citakan bahwa yang akan membutuhkan hasil produksi itu, juga yang

⁴ Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) Cetakan ke-7, hlm. 42-47.

menguasai aparat produksi itu. Anggota menguasai alat produksi dan yang penting ialah bahwa anggota mengambil manfaat. Kesadaran inilah yang harus merupakan dorongan guna berserikat. Usaha koperasi bukan merupakan ide saja, akan tetapi usaha koperasi merupakan suatu kenyataan, bahwasannya koperasi merupakan perkumpulan orang di mana orang-orang secara sukarela berserikat atas dasar kesamaan hak, berusaha menjamin diri masing-masing anggota agar terpenuhi segala kebutuhan yang sama-sama dirasakan itu, umumnya yang dibutuhkan itu adalah kebutuhan yang bersifat ekonomis. Jiwa dan semangat koperasi merupakan unsur dasar hubungan antara anggota. Di sini letak dasar keberhasilan. Bagaimana yang banyak, yang kurang mampu dan kurang terdidik dapat bangkit dan membentuk suatu usaha milik bersama atas dasar jiwa dan semangat berkoperasi. Koperasi didirikan oleh anggota untuk bersama-sama mendapatkan kemampuan memenuhi kepentingannya. Untuk mencapai sarannya oleh perkumpulan koperasi dibentuk suatu perusahaan yang dimiliki bersama.⁵

Keadaan ekonomi seseorang akan besar pengaruhnya terhadap pilihan produk. Kemudian keadaan ekonomi seseorang terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan kekayaan, kemampuan meminjam dan sikapnya terhadap pembelanjaan pendapatannya dibandingkan dengan pendapatannya yang ditabung. Para pemasar produk yang banyak tergantung pada pendapatan perlu memperhatikan terus-menerus kecenderungan dalam pendapatan peribadi, tabungan, dan suku bunga piutang. Jika indikator ekonomi menunjukkan resesi, para pemasar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang kembali, menentukan kembali ciri-ciri yang

⁵ Hendrojogi, *Koperasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), Cetakan ke-1. hlm. 56.

menonjol dan menetapkan kembali harga produk mereka sehingga mereka tetap mampu menarik para pelanggan.

Selain mencoba memanfaatkan perilaku pembelian konsumen, perusahaan-perusahaan juga melakukan suatu inteligen bisnis terhadap perusahaan pesaingnya. Kegiatan ini biasa disebut dengan *benchmarking*. *Benchmarking* dimaksudkan sebagai kegiatan sebuah perusahaan yang menandai perusahaan lain yang dianggap sebagai pesaing terdekat, kemudian berusaha menduga posisi perusahaan tersebut berada pada tingkatan yang bagaimana. Konsep *benchmarking* sendiri sering disalah artikan. Banyak yang menganggapnya sebagai suatu yang ilegal, tidak bermoral, tidak etis, atau penjiplakan. Konsep yang salah ini menganggap bahwa salah satu pihak memperoleh keuntungan dari pesaing yang tidak menaruh curiga dengan cara diam-diam meniru produk atau proses yang dilakukan pesaingnya. Kenyataan yang ada tidaklah demikian. *Benchmarking* melibatkan dua organisasi yang sebelumnya telah sepakat untuk membagi informasi mengenai proses atau operasinya. Kedua organisasi tersebut memperoleh keuntungan dari pertukaran informasi yang dilakukan. Masing-masing pihak bebas memberikan informasi yang dianggap rahasia.⁶

Manajemen koperasi mempunyai sifat-sifat yang khusus, yang tidak ditemukan pada Perseroan Terbatas, yang semua ini bersumber pada sifat-sifat khusus dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh koperasi. Sifat-sifat khusus yang tidak ditemui pada Perseroan Terbatas tersebut diantaranya adalah:

1. Tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi mengutamakan pemberian pelayanan kepada anggota-anggotanya.

⁶ Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), Cetakan ke-1, hlm. 50-51.

2. Agar mengendalikan koperasi tetap berada di tangan anggota sebagai perwujudan dari sifat demokrasi dari koperasi dan menghindari terjadinya konsentrasi kekuasaan berada di beberapa tangan.

Agar para anggota pelanggan mampu melaksanakan kekuasaan pengawasannya secara efektif dan berpartisipasi secara aktif dalam kebijaksanaan manajemen dari koperasi yang terkait, maka harus diberi informasi tentang pengelolaan dan kegiatan usaha. Selain itu mereka harus mengikuti perkembangan serta masalah-masalah yang dihadapi koperasi. Di lain pihak, manajemen koperasi harus bisa memberikan kesempatan adanya pertukaran pikiran secara tetap dan terbuka dengan anggota-anggota dan mendorong agar mereka berani mengemukakan pikiran-pikiran dan pendapatnya demi kepentingan anggota.⁷

⁷ Op cit, Sukanto Reksohadiprodjo. hlm. 23-24.

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI BUNUT ABADI

A. Sejarah Singkat Tentang Koperasi Bunut Abadi

Koperasi Bunut Abadi terbentuk berawal dari suatu kelompok tani yang bernama Mekar Abadi yang merupakan kelompok binaan PT. Arara Abadi yang diketuai oleh bapak Masri. Kemudian seiring dengan kurang berjalannya kegiatan di kelompok usaha tani Mekar Abadi maka para pengurus mengadakan rapat pembentukan yang melibatkan pihak perusahaan PT. Arara Abadi, kemudian setelah mendapatkan kesepakatan bersama, maka terbentuklah suatu koperasi yang bernama koperasi Bunut Abadi. Koperasi ini berdiri pada tanggal 15 Nopember 2002 dengan nomor Badan Hukum: **20/BH/DKP. 4/1.2/XI/2002** yang bertempat di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Koperasi ini memiliki jumlah anggota sebanyak 111 orang yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 66 orang wanita. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Koperasi Bunut Abadi antara lain adalah Labor Supply di **PT. IKPP** (Indah Kiat Pulp & Paper Tbk) yang meliputi bidang peternakan dan perikanan, serta di **PT. Arara Abadi** sebagai Labor Supply yang meliputi bidang Pertanian (jambu air, jambu biji, buah naga, lidah buaya, nangka, rosela, belimbing serta durian).

Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Siak dalam rangka memperingati ulang tahun kabupaten Siak, maka setiap tahunnya selalu memberi penilaian terhadap koperasi-koperasi yang ada di kabupaten Siak dan koperasi Bunut Abadi berhasil memperoleh predikat sebagai juara harapan II pada tahun 2006, juara harapan I pada

tahun 2007, dan juara ke-III pada tahun 2008 sebagai koperasi berprestasi se-kabupaten Siak.

B. Struktur Kepengurusan Koperasi Bunut Abadi

Tabel 5

Susunan Struktur Kepengurusan Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

No	Staff	Jabatan	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	
				Lk	Pr
1.	Pengurus	Ketua Wa. Ketua Sekretaris Wa. Sekretaris Bendahara	-Masri -Edi Harahap -Herman -Edi Naswan -Zamzali F	1 1 1 1 1	
2	Badan Pengawas		-Supandi -Sudiran -Nuraini Rosita	1 1	1
3	Badan Penasehat		-Kades Pinang Sebatang Barat -Yazit	1 1	
4	Pegawai/Karyawan	-Ayak Gambut -Aduk Media -Isi Polibag -Perawatan -Harian -Pengawas		3 4 7 9 2	38 23
5	Unit Pembangunan	-Unit BPPM -Unit Labor suply CD IKPP		12 6	4 1
6	Pegawai Kantor	-ADM		2	
Jumlah Tenaga Kerja				45	66

Sumber: Laporan RAT Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008

Tabel di atas adalah struktur kepengurusan Koperasi Bunut Abadi berdasarkan RAT pada tahun 2008, dimana Koperasi Bunut Abadi mempunyai anggota sebanyak 111 orang, yang terdiri dari 45 orang laki-laki dan 66 orang perempuan.

C. AD/ART

AD/ART adalah Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang harus ada pada setiap Organisasi atau perusahaan, oleh karena itu peneliti akan menguraikan tentang AD/ART Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

Berikut ini adalah AD/ART Koperasi Bunut Abadi yang disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan PKM Pemerintah Kabupaten Siak, dengan Surat Keputusan Nomor 20/BH/DKP.4/ 1.2/XI/2002, yang disahkan pada tanggal 15 Nopember 2002.

1. Nama dan Tempat atau Letak

- a. Nama, organisasi ini bernama Koperasi Bunut Abadi.
- b. Koperasi ini bertempat dan berkedudukan di Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

2. Tujuan dan Usaha

- a. Tujuan yang ingin dicapai koperasi Bunut Abadi adalah:
 - 1) Memberdayakan potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang ada di sekitarnya.
 - 2) Mensosialisasikan gerakan koperasi sebagai wadah pemersatu kehidupan sosial, serta ekonomi masyarakat.
 - 3) Mensukseskan program pemerintah dalam upaya membangun ekonomi dan peluang kesempatan kerja.
- b. Usaha yang akan diselenggarakan koperasi Bunut Abadi yakni sebagai berikut:

- 1) Memproduksi bibit tanaman akasia.
- 2) Menyelenggarakan unit usaha bantuan pinjaman kredit modal usaha untuk anggota dan masyarakat.
- 3) Membuka dan mengelola unit pembangunan untuk anggota dan masyarakat, yang meliputi:
 - a) Unit BPPM.
 - b) Unit labor suply CD IKPP
- 4) Membuka dan mengelola unit usaha pembibitan tanaman akasia untuk anggota dan masyarakat.
- 5) Melaksanakan usaha dibidang produksi.
- 6) Menjalankan usaha dibidang pertanian, peternakan, perikanan, dan lain sebagainya.
- 7) Memanfaatkan dan mengelola usaha limbah organik, serta non organik untuk diproses daur ulang.

3. Startegi, serta Visi Dan Misi

a. Strategi

- 1) Menciptakan keunggulan persaingan usaha, melalui pendidikan dan pelatihan kewirakoprasian bagi pengelola koperasi.
- 2) Mengembangkan budaya usaha masyarakat, melalui pengembangan keterampilan kelompok masyarakat dalam berusaha dan penguatan manajemen usahanya.
- 3) Meningkatkan akses masyarakat kepada sumber daya produktif, melalui bantuan modal usaha dan pengembangan lembaga usaha-usaha mikro.

- 4) Penguatan institusi pasar, melalui penyediaan informasi pasar, untuk komoditas lokal, dan akses pemasaran produk hasil usaha masyarakat.
- 5) Program peningkatan permodalan usaha, melalui kredit usaha kepada anggota.
- 6) Bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu dalam upaya mengembangkan potensi kelembagaan dengan pihak pemerintah, swasta maupun perorangan baik di dalam negeri maupun luar negeri.
- 7) Turut serta berperan aktif dalam mensukseskan program-program pemerintah.
- 8) Menjembatani perilaku usaha melalui usaha kerjasama, kemitraan baik antara koperasi, swasta, pemerintah, maupun perorangan yang dapat menguntungkan sinergi pengembangan kegiatan usaha koperasi Bunut Abdi.

b. Visi dan Misi

Koperasi Bunut Abadi dalam upaya membangun Visi kedepannya adalah untuk menjadi media motor penggerak roda pembangunan perekonomian rakyat yang berorientasi pada usaha pemberdayaan SDM dan SDA yang ada di sekitarnya. Dengan mengembangkan Misi-nya, yaitu melalui gerakan koperasi Bunut Abadi yang dapat memacu dan menggerakkan minat kewirausahaan berdasarkan budaya usaha masyarakat yang sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya.

4. Landasan, Asas dan Prinsip

a. Landasan Koperasi Bunut Abadi adalah:

- 1) Landasan idiil adalah Pancasila.
 - 2) Landasan mental adalah gotong royong.
 - 3) Landasan struktur dan gerak adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1.
- b. Koperasi Bunut Abadi berasaskan kekeluargaan.
- c. Koperasi Bunut Abadi dalam melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:
- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
 - 2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
 - 3) Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan dengan prinsip keadilan, yang sesuai dengan hasil RAT (Rapat Anggota Tahunan), dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
 - 5) Kemandirian.
 - 6) Pendidikan perkoperasian.
 - 7) Kerjasama antar koperasi.
6. Fungsi dan Peran
- a. Fungsi koperasi Bunut Abadi meliputi:
- 1) Sebagai urat nadi kegiatan perekonomian.
 - 2) Sebagai upaya mendemokratisasikan sosial anggotanya.
 - 3) Untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
 - 4) Memperkokoh perekonomian anggotanya melalui pembinaan koperasi.
- b. Koperasi Bunut Abadi berperan sebagai berikut:
- 1) Meningkatkan taraf hidup sederhana anggotanya.

- 2) Mengembangkan demokrasi anggotanya.
- 3) Mewujudkan pendapatan anggotanya yang adil dengan cara mewujudkan, membina, serta mengembangkan potensi anggotanya.

5. Modal serta Bidang Usaha

a. Modal

- 1) Modal yang didapat dari bantuan para donatur, perorangan, serta lembaga pemerintah maupun swasta.
- 2) Modal berupa sumbangan serta sponsorship dari berbagai pihak.
- 3) Para investor, baik dari anggota koperasi Bunut Abadi, perorangan, swasta, maupun pemerintah..

b. Bidang Usaha Koperasi Bunut Abadi

- 1) Usaha di bidang pertanian, perikanan, serta peternakan yang menghasilkan laba atau keuntungan pendapatan (*profit center*).
- 2) Usaha di bidang sosial yang tidak menghasilkan laba atau keuntungan pendapatan (*non profit center*).

6. Anggaran Rumah Tangga dan Peraturan Khusus

- a. Rapat anggota menetapkan Anggaran Rumah Tangga atau Peraturan Khusus yang membuat Peraturan Pelaksanaan pada ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.

D. Program Kerja

Adapun program kerja tahun 2009 yang telah pengurus koperasi susun ini, yaitu agar bisa dimusyawarahkan, sehingga dapat diambil sebuah keputusan sebagai acuan kerja bagi pengurus baru dalam satu tahun mendatang.

Adapun program kerja Koperasi Bunut Abadi yaitu meliputi:

1. Bidang Organisasi

Program kerja pengurus dibidang organisasi adalah:

- a. Mengusahakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara tepat waktu, yaitu setiap bulan januari.
- b. Mengusahakan Rapat Pengurus, yang diikuti oleh badan pengwas setiap bulan.
- c. Meningkatkan kinerja pengurus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- d. Meningkatkan pelayanan kepada anggota dengan sebaik-baiknya.
- e. Meningkatkan pembinaan terhadap anggota agar bisa berdisiplin dalam berkoperasi, yaitu disiplin dalam melaksanakan kewajiban sebagai anggota.

2. Bidang Administrasi

Program kerja pengurus dibidang ini adalah:

- a. Meningkatkan tertib administrasi.
- b. Melengkapi kebutuhan alat tulis yang diperlukan untuk kelancaran administrasi koperasi.
- c. Apabila anggota banyak yang mengajukan pinjaman, dan uang tidak mencukupi untuk pencairan pinjaman dalam waktu yang sama, maka

pengurus mempertimbangkan urgensinya secara obyektif berdasarkan keputusan rapat pengurus.

- d. Menyertakan berita acara pemeriksaan oleh badan pengawas pada laporan buku RAT.

3. Bidang Usaha

Program kerja dalam bidang ini meliputi:

- a. Usaha simpan pinjam masih berupa uang tunai.
- b. Besarnya pinjaman maksimal Rp. 4.000.000, dengan angsuran bulanan selama 10 kali angsuran.
- c. Menyelenggarakan pinjaman darurat maksimal sebesar Rp. 500.000 (selama masih ada perediaan), dalam tempo maksimal 3 bulan.
- d. Bunga atau jasa pinjaman sebesar 1,5% per bulan
- e. Bagi anggota yang masih mempunyai sisa pinjaman maksimal 3 setoran boleh mengajukan pinjaman baru, dengan catatan, pinjaman lama tersebut harus dilunasi terlebih dahulu.
- f. Mengembangkan berbagai jenis simpanan, diantaranya adalah:
 - 1) Simpanan hari raya (SHR) yang akan dikembalikan pada hari raya idul fitri, simpanannya sebesar Rp. 20.000 per bulan.
 - 2) Simpanan sukarela, simpanan ini bisa diambil sewaktu-waktu.
 - 3) Simpanan wajib sebesar Rp 30.000 per bulan.

4. Bidang Permodalan

Program kerja dalam bidang ini adalah:

- a. Menghimpun pemupukan modal sendiri dengan mengaktifkan berbagai simpanan.
 - b. Secara selektif membuka peluang bagi masyarakat Desa Pinang Sebatang Barat, untuk ikut menjadi anggota koperasi.
 - c. Menghimpun simpanan wajib anggota, yaitu sebesar Rp 30.000 per bulan.
 - d. Menghimpun simpanan hari raya (SHR), yang sebesar Rp 20.000 per bulan.
 - e. Menghimpun simpanan sukarela yang bisa diambil sewaktu-waktu.
5. Bidang Kesejahteraan

Program kerja dibidang ini meliputi:

- a. Memberi bantuan uang muka, dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 1) Bila yang meninggal dunia adalah anggota koperasi, maka besarnya uang duka Rp 200.000.
 - 2) Bila yang meninggal dunia suami/istri/anak anggota, maka besarnya uang duka Rp 125.000.
- b. Bantuan perawatan di rumah sakit, ini diberikan apabila lama perawatan minimal 3 hari dengan ketentuan sebagai berikut.
 - 1) Bila yang dirawat adalah anggota koperasi, maka besarnya bantuan perawatan sebesar Rp 150.000, berlaku untuk 1 kali perawatan dalam 1 tahun.
 - 2) Bila yang dirawat adalah suami/istri/anak anggota koperasi, maka besarnya bantuan perawatan adalah Rp 100.000 berlaku untuk 1 kali perawatan dalam 1 tahun.

- 3) Memberikan insentif bagi penarik atau pengumpul setoran sebesar Rp 75.000 per tahun.
 - 4) Membagi simpanan Hari Raya pada waktunya.
 - 5) Memberi cinderamata bagi pengurus atau pengawas dalam masa bakti 1 tahun sebesar Rp 50.000 yang akan diberikan pada waktu pengurus atau pengawas tersebut selesai masa baktinya, atau keluar dari kepengurusan.
- c. Membagi sisa hasil usaha (SHU), bersih dengan ketentuan sebagai berikut.
- 1) Untuk cadangan modal sebesar 10%.
 - 2) Dana sosial sebesar 2,5%.
 - 3) Zakat sebesar 2,5%
 - 4) Jasa pengurus atau pengawas sebesar 15%
- d. Pengadaan kaos atau atribut koperasi sebagai bonus anggota pada bulan Agustus 2009.
- e. Pengadaan barang inventaris koperasi (spanduk, odner, kalkulator, dan lain sebagainya).
- f. Memberi uang jalan bagi peserta RAT senilai Rp 10.000 per orang, dan hanya untuk yang hadir saja. Bagi yang tidak hadir uang jalan dikembalikan ke dana cadangan modal.

Uraian di atas merupakan program kerja Koperasi Bunut Abadi, yang telah disusun oleh pengurus koperasi. Program kerja ini bertujuan agar bisa dimusyawarahkan oleh para pengurus koperasi, sehingga akan berguna bagi para

pengurus koperasi yang baru dalam satu tahun mendatang untuk mengambil sebuah keputusan.¹

¹ Dokumen, Koperasi Bunut Abadi Desa Pinang Sebatang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Tahun 2008.

BAB IV

PENERAPAN MANAJEMEN PRODUKSI TERHADAP USAHA PEMBIBITAN TANAMAN AKASIA PADA KOPERASI BUNUT ABADI DESA PINANG SEBATANG BARAT KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK

A. Penerapan Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan non manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ilmu teknik manajemen didasari oleh konsep bahan tugas manajer (orang yang melaksanakan manajemen) yaitu untuk merancang dan mendukung pelaksanaan pekerjaan individu pada saat kelompok, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen semakin dibutuhkan setelah adanya pemisahan antara Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP), dalam hal ini adalah dua pihak yang paling membutuhkan, di mana konsumen dapat memenuhi kebutuhannya dengan berbagai jenis barang yang disediakan produsen, dan produsen dapat menjual barang-barangnya yang betul-betul dibutuhkan konsumen sesuai dengan selera, mode dan daya belinya. Di dalam proses pembibitan tanaman akasia, maka aplikasi manajemen produksi sangat mutlak diperlukan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Dalam penyerahan produk kepada pelanggan penting sekali bila rantai nilai dari aktivitas utama memiliki keterkaitan yang kuat dalam mendukung aliran bahan baku dan informasi yang lancar di antara keduanya. Aktifitas rantai nilai ini dalam suatu Organisasi dapat diringkas sebagai berikut:

1. Aktivitas Utama

a. Logistik Internal

Logistik internal adalah aktivitas untuk menerima, menyimpan dan mendistribusikan input sampai menjadi produk akhir, seperti pengendalian persediaan.

b. Operasi

Operasi merupakan aktivitas produksi untuk menciptakan suatu produk.

c. Logistik Eksternal

Logistik eksternal merupakan aktivitas untuk menyimpan dan mendistribusikan produk kepada para pelanggan.

d. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyediaan sarana yang memungkinkan para pembeli untuk membeli produk, seperti penentuan harga serta perdagangan.

e. Pelayanan

Pelayanan merupakan kegiatan untuk menyediakan pelayanan untuk mempertahankan nilai produk, termasuk di dalamnya reparasi serta pelatihan.

2. Aktifitas Pendukung

a. Pengadaan, yaitu pembelian barang modal, barang produksi dan barang non produksi.

b. Pengembangan teknologi, diantaranya melengkapi fasilitas, seperti mesin, computer serta telekomunikasi.

- c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia, yaitu dengan melakukan pengelolaan sumber daya manusia Organisasi, seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan penggajian.
- d. Infrastruktur, yaitu manajemen umum, keuangan, pengembangan strategi, perencanaan, jaminan kualitas yang mendukung keseluruhan rantai nilai.¹

Untuk itu, seluruh anggota serta pengurus Koperasi Bunut Abadi melakukan tahapan-tahapan dalam proses penerapan manajemen produksi, guna untuk meningkatkan hasil produksi pembibitan tanaman akasia. Yang meliputi beberapa kegiatan, diantaranya:

1. Melakukan Persiapan Awal

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk pembibitan adalah:

- a. Pemilihan lokasi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi pembibitan:

- 1) Dekat dengan sumber air
- 2) Kemiringan lahan
- 3) Aksesibilitas

- b. Memabuat Bedengan dan Memasang *Shade Net*(jaring untuk melindungi pembibitan)

Bedeng adalah kotak-kotak kayu berbentuk persegi panjang tinggi antara 12-15 cm dengan jarak antara bedengan 80 cm dengan ukuran panjang bervariasi, untuk ukuran panjang 1x10 m (kapasitas \pm 4,500 polybag), kemudian bedeng yang berukuran pendek 1x5 m (kapasitas \pm 2,200 polybag). Bedeng digunakan untuk

¹ Zulian yamit, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Yogyakarta: EKONISIA, 1998) cetakan ke-II, hlm. 122-123.

menempatkan *polybag* yang telah terisi media untuk penyemaian bibit, sebelum *polybag* ditempatkan pada bedengan terlebih dahulu permukaan bedengan harus berbentuk rata, bersih dari sampah serta dilapisi dengan plastik mulsa yang bertujuan agar akar tidak menembus kepermukaan. Kemudian shade net berfungsi untuk melindungi semaian benih dari air hujan dan cahaya matahari secara langsung, dengan intensitas cahaya 50%. *Net* dipasang pada bedengan dengan ketinggian tiang penyangga ± 2 m dari permukaan tanah. *Net* dapat dipindah ke bedeng lain setelah tanaman berusia 21 hari.²

c. Penyediaan Media

Tabel 6

Komposisi media nursery terdiri dari campuran

No	Jenis Media	Jumlah Perbandingan	Keterangan
1	Tanah Mineral	4 ember	1 ember =18 liter
2	Gambut	8 ember	1 ember =18 liter
3	Pupuk NPK	1Kg	
4	Pupuk SP 36	0,7Kg	
5	Dolomite	1,2Kg	

Sumber: Laporan Hasil Workshop Pembibitan Tanaman Akasia Di Nursery Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Prosedur :

- 1) Semua komposisi media disatukan pada satu tempat dan diaduk sampai rata dengan sekop atau cangkul.
 - 2) Media yang sudah tercampur rata dimasukkan kedalam *polybag* (ukuran *polybag* 8x12 cm).
 - 3) Dari komposisi diatas menghasilkan ± 625 kantong.
- d. Menyiapkan Benih Tanaman Akasia (*Akasia crassicarpa*)

² Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Benih dalam kemasan Neto 1 kg yang berasal dari Nursery direndam di dalam air dengan larutan asam sulfat (H_2SO_4) 98% selama ± 10 menit atau sesuai dengan ketentuan pada label yang tertera dari nursery dengan perbandingan bibit dengan asam sulfat 1:1. Setelah itu benih dibersihkan dengan air yang mengalir sampai benar-benar bersih dan kemudian direndam selama 9-15 jam, benih dikeringkan dan siap disemai.

2. Proses Penyemaian Benih

Prosedur:

- a. *Polybag* (kantong plastik untuk menempatkan bibit tanaman akasia) yang telah berisi media disusun pada bedeng yang telah disiapkan.
- b. Siram media tersebut dengan menggunakan larutan fungisida jenis Bazoka 80 Wp untuk menghindari terjadinya pembusukan dan jamur pada benih.
- c. Tunggu air siraman meresap kedalam media setelah itu taburkan benih yang telah disiapkan dengan jumlah benih antara 1-2 biji per *polybag* dengan kedalaman antara 0,5-1 cm.
- d. Benih ditimbun dan ditaburi dengan gambut halus secara tipis dan merata.
- e. Benih akan berkecambah dalam waktu 4-5 hari.

3. Proses Pemupukan Dan Penyemprotan Hama

a. Pemupukan

Pemupukan mulai dilakukan secara berkala setelah dilakukan proses penjarangan (tanaman berumur 21 hari sampai tanaman berumur 60 hari) adapun jadwal pemupukan adalah sebagai berikut:

Tabel 7

Jadwal Pemupukan Berkala

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
Jenis Pupuk	NPK, SP36	Fungisida Dithane	Alpha	NPK Urea	Fungisida Delsene	NPK KCL

Sumber: Laporan Hasil Workshop Pembibitan Tanaman Akasia Di Nursery Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Perbandingan pupuk per 1 liter air:

- 1) NPK : 5 Gram
- 2) SP 36 : 2,5 Gram
- 3) Fungisida : 2 Gram
- 4) Dithane : 1 Gram
- 5) Urea : 1 Gram
- 6) KCL : 4 Gram
- 7) Delsene : 1 Gram

Seratus liter larutan dapat digunakan untuk pemupukan 3 bedeng panjang atau sama dengan \pm 13,500 kantong plastik.

b. Penyemprotan hama

Penyemprotan hama dilakukan sekali seminggu dengan jadwal penyemprotan sebagai berikut:

Table 8
Jadwal Penyemprotan Rutin

Minggu	I	II	III	IV
Jenis Insektisida	Decis	Sevin	Perfectan	Lanate

Sumber: Laporan Hasil Workshop Pembibitan Tanaman Akasia Di Nursery Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Perbandingan per 1 liter air :

- 1) Decis : 1 Mililiter
- 2) Sevin : 1 Gram
- 3) Perfectan : 1 Mililiter
- 4) Lanate : 1 Gram

Penyemprotan hama dilakukan setelah bibit berusia 21 hari, kemudian lima belas liter dapat digunakan untuk penyemprotan 5 bedeng panjang atau sama dengan $\pm 22,500$ kantong bibit.

4. Hasil Pengamatan Bibit

Setelah dilakukan pengamatan dan pengukuran terhadap bibit di lapangan berdasarkan usia tanam mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tanggal Penyemaian 12 Oktober 2006 (usia bibit 34 hari)

Table 9
Hasil Pengamatan Bibit Tanaman Akasia

Sample	Tinggi Batang(cm)	Diameter Batang(mm)	Jumlah Daun
1	5,8	1,5	3 lembar
2	4,6	1,0	3 lembar
3	4,7	1,5	2 lembar
4	5,5	1,5	2 lembar
5	7,6	2,5	2 lembar
6	6,9	1,5	3 lembar
7	6,8	2,0	3 lembar
8	7,9	2,0	3 lembar
9	6,4	1,5	2 lembar
10	5,8	1,0	2 lembar

Sumber: Laporan Hasil Workshop Pembibitan Tanaman Akasia Di Nursery Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Tinggi rata-rata : 6,2 cm

Diameter rata-rata : 1,6 mm

Jumlah daun rata-rata : 3 lembar

B. Fungsi Manajemen Produksi Terhadap Usaha Pembibitan Tanaman Akasia Pada Koperasi Bunut Abadi

Manajemen produksi merupakan proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi. Proses manajemen produksi adalah penggabungan seluruh aspek yang terdiri dari produk, pabrik, proses, program dan manusia. Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam manajemen produksi yaitu produksi, produk, produsen, produktivitas, proses produksi, sistem produksi, perencanaan produk, perencanaan produksi, dan luas perusahaan.

Fungsi manajemen produksi dalam hal ini adalah untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, yaitu dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, dari mulai pilihan lokasi produksi hingga produk akhir yang dihasilkan dalam proses produksi. Untuk itu fungsi manajemen produksi seperti adanya Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan serta kegiatan Pengawasan sangat mutlak untuk dijalankan oleh setiap organisasi atau perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen produksi yang diterapkan di Koperasi Bunut Abadi:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan menentukan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan yang ingin dicapai.³

Dalam hal ini Koperasi Bunut Abadi melakukan langkah-langkah dengan cara

³ Ernie Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*(Yogyakarta: BPFE, 2004), Cetakan ke-1, hlm. 20-25.

menambah pendapat yang di hasilkan baik itu dari jasa maupun yang lain, diantaranya adalah:

a. Menambah Pendapatan dari Jasa Simpan Pinjam

Simpan pinjam merupakan usaha dadakan yang bertujuan untuk membantu para pekerja dalam memenuhi kebutuhan pekerja yang bersifat mendadak. Adapun anggaran dana yang dipakai diambil dari simpanan sukarela beberapa orang anggota, sebagai jasa untuk simpanan Koperasi Bunut Abadi menetapkan sebesar 2% per-bulan. Sedangkan bagi peminjam Koperasi Bunut Abadi mengenakan bunga sebesar 3% per-bulan. Adapun total pendapatan dari jasa simpanan sebesar Rp. 1.889.037.

b. Menambah Pendapatan dari Mobil

Mobil L 300 yang dimiliki Koperasi Bunut Abadi selain digunakan untuk mengangkut kebutuhan operasional, juga digunakan oleh masyarakat pedagang karet dan sawit. Adapun sewa yang mereka bayar tidak tetap tergantung jumlah muatan yang dibawa. Sedangkan sewa total pendapatan mobil sebesar 4.300.000.

c. Menambah Pendapatan dari Jasa Bank dan lainnya

Uang Koperasi Bunut Abadi yang ditransfer oleh PT. Arara Abadi melalui Bank Riau hanya diambil sesuai dengan kebutuhan, sehingga masih ada sisa, dari sisa itulah yang setiap bulannya mendapat bunga dari pihak bank, kemudian setelah dikalkulasi selama 1 tahun jumlah bunga tersebut sebesar Rp. 2.050.000. Jadi secara garis besar dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2008 terjadi penurunan didalam bidang usaha dari yang direncanakan, yang

mana total pendapatan yang direncanakan adalah Rp. 1.362.700.000, sedangkan yang terealisasi adalah Rp. 798.480.599.⁴

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur Organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam Organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan Organisasi atau perusahaan.⁵ Dalam hal ini Koperasi Bunut Abadi menambah di bagian bidang usaha, diantaranya adalah:

a. Unit *Nursery*

Unit *nursery* merupakan jenis kegiatan usaha yang mengalami penurunan yang sangat jauh dari segi penjualan maupun keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kenaikan pupuk yang mencapai 300%, perubahan permintaan dari *polybag* ke tabung, perubahan sistem dari paket penuh menjadi paket setengah dan terakhir goyahnya PT. Arara Abadi akibat krisis global serta ada beberapa perubahan di manajemen perusahaan. Adapun total penjualan *polybag* sebanyak 1.537.584 batang atau Rp.345.956.400, tabung sebanyak 379.790 batang paket setengah atau Rp.39.877.950, dan 1.937.232 batang atau untuk paket penuh atau Rp.271.212.480, jadi total penjualan sebanyak 3.890.606 batang atau turun \pm 34% dari yang di targetkan

⁴ Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

⁵ Op cit, Ernie Tisnawati. hlm. 26.

sebelumnya. Adapun total pendapatan dari unit *nursery* sebesar Rp.657.046.830, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebanyak ± Rp.604.149.261. Maka keuntungan kotor yang diperoleh sebesar ± Rp.52.897.569, atau turun sebesar ± 57% dari yang ditargetkan.

Table 10

Perkembangan Produksi Bibit dari Tahun 2006-2008

No	Tahun	Jumlah Poduksi
1	2006	3.182.000 batang
2	2007	4.548.000 batang
3	2008	3.854.000 batang

Sumber: Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008

b. Unit *Labour Suply*

Pada tahun 2008, kegiatan usaha dibidang jasa tenaga kerja ini (*Labour Supply*) mengalami kenaikan dari segi pendapatan yang telah ditargetkan sebelumnya. Adapun total pendapatan yang diperoleh dari unit usaha *labour suply* sebesar Rp.235.000.015, atau naik ± 3,2%. Sedangkan total pengeluaran sebesar Rp.140.070.740.⁶

Table 11

Perkembangan Pendapatan Koperasi Bunut Abadi Tahun 2006-2008

⁶ Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

No	Tahun	Pendapatan Unit <i>Nursery</i>	Pendapatan Unit <i>Labour Suply</i>	Pendapatan Dari Sumber Lainnya	Total
1	2006	Rp.795.693.750	Rp.239.043.336	Rp.7.900.000	Rp.1.042.637.086
2	2007	Rp.1.045.650.800	Rp.173.994.993	Rp.29.272.703	Rp.1.362.700.000
3	2008	Rp.657.046.830	Rp.235.000.015	Rp.8.825.369	Rp.900.872.214

Sumber: Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

3. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.⁷ Dalam hal ini Koperasi Bunut Abadi mempunyai 3 orang pengawas lapangan yaitu Supandi, Sudiran, dan Ibu Nuraini Rosita. Mereka semua adalah pengawas lapangan yang bertugas untuk mengawasi proses kegiatan pembibitan tanaman akasia di Koperasi Bunut Abadi. Kemudian setiap 2 bulan sekali mereka harus membuat laporan tentang pengembangan bibit tanaman akasia. Berikut adalah laporan hasil pengamatan perkembangan bibit tanaman akasia yang sudah berumur 48 dan 86 hari.

Table 12

Hasil Pengamatan Perkembangan Bibit Tanaman Akasia yang berumur 48 hari

Sample	Tinggi Batang (cm)	Diameter Batang (mm)	Jumlah Daun
1	7.0	2.0	4 lembar
2	10.4	2.3	3 lembar
3	7.1	3.0	6 lembar
4	6.6	2.5	3 lembar
5	13.6	2.7	5 lembar
6	16.7	2.0	5 lembar

⁷ Op cit, Ernie Tisnawati. Hlm. 27

7	10.2	2.5	3 lembar
8	10.5	2.1	5 lembar
9	11.4	2.0	4 lembar
10	12.5	2.0	3 lembar

Sumber: Laporan Hasil Pengamatan di Lapangan di Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Tinggi rata-rata bibit tanaman akasia = 10.6 cm.
- b. Diameter rata-rata = 2.3 mm.
- c. Jumlah daun rata-rata = 4 lembar.

Tabel 13

Hasil Pengamatan Perkembangan Bibit Tanaman Akasia yang berumur 86 hari

Sample	Tinggi Batang (cm)	Diameter Batang (mm)	Jumlah daun
1	22.2	3.0	6 lembar
2	17.0	3.0	4 lembar
3	30.0	4.0	7 lembar
4	18.0	3.0	5 lembar
5	23.3	3.0	6 lembar
6	24.4	2.0	6 lembar
7	19.2	2.0	5 lembar
8	17.0	2.0	6 lembar
9	30.2	4.0	8 lembar
10	26.2	3.5	6 lembar

Sumber: Laporan Hasil Pengamatan di Lapangan di Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Tinggi rata-rata bibit tanaman akasia adalah = 22.8 cm.
- b. Diameter rata-rata = 3.0 mm.
- c. Jumlah daun = 5 lembar.⁸

4. Pengarahan

⁸ Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

Pengarahan merupakan suatu proses untuk memberikan petunjuk serta motivasi, yaitu agar semua pihak yang ada di dalam koperasi dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran serta produktifitas yang tinggi. Dalam hal ini pihak manajemen memberikan pengarahan terhadap para anggota koperasi agar dalam melakukan pembibitan tanaman akasia harus melalui tahapan-tahapan atau proses yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam proses pembibitan tanaman akasia:

a. Proses Penyemaian Benih

Dalam penyemaian benih ini ada beberapa prosedur, diantaranya adalah:

- 1) *Polybag* yang sudah terisi media disusun pada *bedeng* yang telah disiapkan.
- 2) Siram media tersebut dengan menggunakan larutan fungisida jenis Bazoka 80 Wp, yaitu untuk menghindari terjadinya pembusukan dan jamur pada benih dengan perbandingan 1 grm/1 ltr air.
- 3) Tunggu air siraman meresap ke dalam media, setelah itu taburkan benih yang telah disiapkan dengan jumlah benih antara 1 s/d 2 biji per *polybag* dengan kedalaman antar 0,5-1 cm.
- 4) Benih ditimbun dan ditaburi dengan gambut halus secara tipis dan merata.
- 5) Benih akan berkecambah dalam waktu 4-5 hari.

b. Proses Penyulaman

Proses penyulaman adalah proses dimana dilakukan penyemaian ulang terhadap bibit yang tidak tumbuh dalam proses penyemaian sebelumnya,

penyulaman biasanya dilakukan setelah bibit berusia 4-7 hari dengan tinggi batang antara 1 s/d 3 cm dari permukaan media.

c. Proses Pemupukan dan Penyemprotan Hama

1) Pemupukan

Pemupukan mulai dilakukan secara berkala setelah tanaman berusia 21 hari, yaitu dengan menggunakan berbagai macam pupuk seperti fungisida, NPK, KCL, Orea, SP 36, dan Dithane.

2) Penyemprotan

Penyemprotan hama dilakukan dalam sekali seminggu, yaitu dengan menggunakan jenis Insektisida, seperti decis, sevin, perfectan, dan lanate.

d. Penyiraman

Peroses penyiraman tergantung terhadap kondisi cuaca, apabila musim panas penyiraman dilakukan 2 (dua) kali sehari, sedangkan musim penghujan penyiraman dilakukan 1 (satu) kali tiga hari.⁹

Ternyata dengan mengidentifikasikan antara teori dan praktek, serta pengukuran efisiensi dan efektifitas fungsi manajemen produksi serta pelaksanaan manajemen tersebut, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa pelaksanaan prosedur pengendalian produksi kurang efektif dan terdapat beberapa praktek peroses produksi dan tanggung jawab fungsi manajemen produksi yang tidak sesuai dengan teori. Dalam hal pengukuran efisiensi dan efektifitas, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa kinerja fungsi manajemen produksi efektif terutama dalam hal produksi.

⁹ Dokumen Koperasi Bunut Abadi Tahun 2008.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan manajemen produksi semakin dibutuhkan setelah adanya pemisahan antara Rumah Tangga Konsumen (RTK) dan Rumah Tangga Produsen (RTP), dalam hal ini adalah dua pihak yang paling membutuhkan, di mana konsumen dapat memenuhi kebutuhannya dengan berbagai jenis barang yang disediakan produsen, dan produsen dapat menjual barang-barangnya yang betul-betul dibutuhkan konsumen sesuai dengan selera, mode dan daya belinya, dan inilah yang harus dilakukan oleh koperasi bunut abadi agar dapat tercapai visi dan misinya.

Kemudian dapat disimpulkan juga bahwa, fungsi manajemen produksi juga sangatlah penting bagi koperasi Bunut Abadi, yaitu untuk merancang urutan proses produksi, yang kemudian dituangkan dalam sebuah dokumen yang disebut Rout Sheet (Operation Sheet), kemudian dituangkan dalam bentuk gambar-gambar dan desain produk, selanjutnya dianalisa bagaimana hubungannya antar komponen yang ada dan bagaimana proses pemasangan (assemblingnya).

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan peneliti yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran penelitian sebagai berikut:

1. Untuk lebih meningkatkan koperasi agar terlihat perkembangan dan kemajuannya disarankan agar semua aspek manajemen dapat ditingkatkan, yaitu dengan mengajak semua anggota serta pengurus koperasi untuk lebih aktif dan bersama-sama menjalankan aspek manajemen yang semestinya untuk keberhasilan Koperasi Bunut Abadi.
2. Pengurus serta anggota koperasi harus mengetahui peran dan kedudukannya di dalam koperasi itu sendiri, sehingga dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengurus serta anggota koperasi.
3. Anggota dan pengurus koperasi hendaknya dapat mengetahui bagaimana aspek manajemen yang harus dijalankan, yang meliputi manajemen produksi dan manajemen koperasi, yaitu dengan melakukan perencanaan terhadap hasil produksi pembibitan tanaman akasia, melakukan pengorganisasian, melakukan penempatan Sumber Daya Manusia (Staffing) yang disesuaikan dengan keahliannya masing-masing, memberikan motivasi dan yang terakhir adalah melakukan kegiatan pengawasan yang mutlak yang dilakukan oleh anggota dan pengurus Koperasi Bunut Abadi guna tercapainya visi dan misi yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus, Drs. *Manajemen Produksi*, BPFE, Yogyakarta. 1996. Cetakan ke-1.
- Haming, Murdifin, M.Si, S.E, Nurnajamudin, Mahfud, S.E, Dr. *Manajemen Produksi Modern*, Bumi Aksara, Jakarta. 2007. Cetakan ke-
- Hendar, Kusnadi. *Ekonomi Koperasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 1999. Cetakan ke-
- Hendrojogi, Drs. *Koperasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta. 1985. Cetakan ke-1.
- Kartasapoetra, G, Drs. *Praktek Pengelolaan Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta. 1989. Cetakan ke-2.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. *Manajemen dalam Pemerintah*, YPAJ, Jakarta. 1984. Cetakan ke-2.
- Manullang. *Dasar-Dasar Manajemen*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. 2004. Cetakan ke-1.
- Nasution, Arman Hakim. *Manajemen Industri*, ANDI, Yogyakarta. 2006. Cetakan ke-1.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, DR. Prof. *Manajemen Koperasi*, BPFE, Yogyakarta. 1990. Cetakan ke-1.
- Ropke, J. *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Salemba Empat, Jakarta. 2000. Cetakan ke-1.
- Sitio, Arifin. 2001, *Koperasi*, Erlangga, Jakarta. 2001. Cetakan ke-1.
- Sugiono, Dr. *Metodeogi Penelitian Administrasi*, ALFABETA, Jakarta. 2007. Cetakan ke-15.
- Supriyono, R.A. Dr. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, BPFE, Yogyakarta. 1998. Cetakan ke-
- Tisnawati, Ernie. *Pengantar Manajemen*. BPFE, Yogyakarta. 2004. Cetakan ke-1.
- Widiyanti, Ninik, Dra. *Manajemen Koperasi*, Rineka Cipta, Jakarta. 2002. Cetakan ke-7.
- Yamit, Zulian, Drs. *Manajemen Produksi dan Operasi*, EKONISIA, Yogyakarta. 1998. Cetakan ke-2.